

**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE PADA COVER MAJALAH TEMPO  
ONLINE EDISI  
25 FEBRUARI – 03 MARET 2019  
( Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce )**

**Ari Dwiyanto**

**Email : [aridewanto08@gmail.com](mailto:aridewanto08@gmail.com)**

**Doddy Wihardi**

**Email : [doddywihardi@budiluhur.ac.id](mailto:doddywihardi@budiluhur.ac.id)**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the semiotics of the Tempo online magazine cover issue February 25 - March 03 2019, about the Bubat War in the Land of Java that found Jokowi with Prabowo in the 2019 Presidential Election. The subjects in this study were Tempo online magazine, while the object of his research was the Tempo online magazine cover edition. 25 February - 3 March 2019. The research method is descriptive qualitative by analyzing Charles Sanders Pierce's semiotics with the triangle of meaning theory, namely Interpretant, Representant, and Object. But Pierce divides signs based on icons, indexes, and symbols and researchers use icons, indexes and symbols to find out what the meanings of the Tempo online magazine cover February 25 - March 3 2019 edition. Data collection is obtained through observation , download, record documents related to reporting about the 2019 presidential election. The results of the research show that in the Tempo online magazine cover there is an element of Charles Sanders Pierce's semiotics, namely that Jokowi and Prabowo were reunited in the 2019 presidential election, where the presidential election this time is like a war Bubat in the past between the Majapahit Kingdom and the Padjajaran Kingdom, between Raja Hayam Wuruk and Raja Lingga Buana. Jokowi is compared to King Hayam Wuruk because Jokowi controls the voice in the regions of Java such as Central Java and East Java while Prabowo is compared to Raja Lingga Buana who controls the pasundan areas such as West Java. In the cover of Tempo Online Magazine edition 25 February - 03 March 2019 with the title Bubat War in the Land of Java, it also displays modern visualizations like in a game that is currently in controversy in Indonesia, namely PUBG (Player Unknown's Battle Grounds). Like the war equipment used by Jokowi and Prabowo in the Tempo Magazine Cover online edition 25 February - 03 March 2019 using modern visualization ranging from helmets, firearms, backpacks, waist bags*

**Keywords: Magazine Cover, Charles Sanders Pierce's semiotic analysis, Online Media.**

## PENDAHULUAN

Peneliti tertarik dengan Cover Majalah Online edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 karena dari sekian judul dan cover Majalah tempo online yang ada saat itu peneliti melihat ada hal menarik dari Cover Majalah online edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 dalam sudut Pilpres cover ini menarik untuk diteliti dan berita yang diangkat sedang menariknya bagi para pembaca. Dari segi gambar memang menarik perhatian tentang Pilpres 2019 apa lagi dalam Cover Majalah Tempo Online edisi 25 Februari -03 Maret 2019 memadukan antara Judul perang di masa lalu dengan visualisasi modern dalam Game PUBG.

Peneliti menaruh perhatian terhadap ilustrasi cover depan majalah *Tempo* pada edisi tanggal 25 Februari – 03 Maret 2019. Karena pada cover tersebut mengangkat isu yang sedang hangat beredar di masyarakat. Peneliti menaruh perhatian tentang penetapan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden 2019. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno sebagai pasangan calon presiden yang berkompetisi dalam Pemilu Presiden 2019.

Maka peneliti akan meneliti bagaimana semiotika. Perang Bubat Di Tanah Jawa pada sampul majalah *Tempo Online*. Peneliti ingin mengupas lebih dalam mengenai tanda-tanda yang ada gambar ilustrasi cover majalah *Tempo Online*. Peneliti melihat fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan bentuk tanda-tanda, dimana ada aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Dalam kasus ini adalah majalah Tempo Online. Untuk mempresentasikan persaingan pilpres pada sampul majalah *Tempo*

*Online* tersebut penulis menggunakan pendekatan teori semiotika. Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung dengan tujuan untuk mengungkap makna dan tanda atau simbol yang ada.

Peneliti tertarik dengan Semiotika berawal dari awal mula masuk kuliah dengan mendapatkan mata kuliah dan mendapatkan tugas tentang Semiotika, dari awal mendapatkan tugas Semiotika dengan nilai D, peneliti mulai mengenal dengan Semiotika dan mulai mempelajarinya. Kemudian mengenal sekeliling orang yang sedang skripsi menggunakan Teori Semiotika, dari situ peneliti terus mempelajari Semiotika mulai Roland Brthes, Jan Boudevalrd dan Charles Sanders Pierce. Maka dengan kesempatan ini dalam skripsi peneliti menuangkannya kedalam skripsi nya dan dengan menggunakan Teori Charles Sanders Pierce.

*Tempo* merupakan salah satu majalah yang mempunyai rubrik khusus dalam menyajikan karikatur. Majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap kali penerbitannya. Akibat kekritisannya tersebut Majalah *Tempo* juga pernah dibredel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat Tempo terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan Pers, Tempo berhasil bangkit dan menerbitkan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan berhasil menjadi pemimpin untuk industri penerbitan Majalah di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar diseluruh wilayah Indonesia ([www.tempointeractive.com](http://www.tempointeractive.com) )

Peneliti memilih majalah *Tempo Online* karena merupakan salah satu

majalah mingguan yang pada umumnya meliput berita dan politik. Pada majalah *Tempo Online*, terdapat rubrik opini yang menyesuaikan isu-isu hangat tentang politik yang masih banyak dibicarakan oleh masyarakat luas, salah satunya tentang Pemilu. Menurut Romli (2008:29), “cover adalah kover, sampul atau kulit sebuah majalah atau buku, terdiri dari sampul depan (*front cover*) sampul belakang (*back cover*) yang lazimnya berisi judul utama dan gambar menarik”.

Menurut Susan Langer (dalam Vera, 2014:16), Makna (*meaning*) adalah hasil relasi yang rumit dari simbol. Objek dan personal. Meaning berisi aspek-aspek logis (denotasi) dan psikologis (konotasi). Tidak jarang pula simbol-simbol memiliki makna kompleks. Kata-kata, oleh Langer, disebut sebagai *discursive symbolism*.

Makna sebagai simbol kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bahasa. Terdapat banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat. Makna muncul dari hubungan khusus antara kita (sebagai simbol verbal) dan manusia. Makna tidak melekat pada kata-kata, namun kata-kata membangkitkan makna dalam pikiran orang. Jadi, tidak ada hubungan langsung antara suatu objek dan simbol yang digunakan untuk mempresentasikannya (Mulyana, 2015: 281).

Gambar atau karikatur memiliki banyak makna, dan dan setiap orang berbeda-beda dalam memaknai gambar tersebut sesuai dengan pemahaman masing-masing. Gambar tersebut ditampilkan sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai masalah yang berkembang secara tersamar. Pembaca diajak untuk berfikir dan memahami

pesan yang tersirat dalam gambar tersebut. Dalam memahami makna tersurat dan tersirat dari kritik yang disampaikan di dalam gambar atau karikatur tidaklah mudah. Kita perlu memahami arti dan alasan dari penggunaan bentuk apapun susunan atau rangkaian kata-kata dan gambar yang dipakai.

Peneliti melihat bahwa *cover* majalah *Tempo online* berisi tanda-tanda yang didalamnya terdapat, antara lain berupa teks, simbol, representasi tokoh dan ekspresi. Semua itu akan memuat makna tertentu yang akan membentuk sebuah atau beberapa makna. Kasus dalam *cover* majalah *Tempo online* yang bertema Perang Bubat Di Tanah Jawa menunjukkan bahwa begitu besar peranan *cover* dalam sebuah majalah. *Cover* akan menjadi indah jika pihak *Tempo* dan pembaca memiliki kesamaan persepsi dan pandangan, dan akan menjadi bumerang jika ternyata pembaca menilai di luar dugaan mereka.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa makna sebenarnya dalam *cover* majalah tersebut. Karena dalam sebuah *cover* tidak hanya terdapat gambar saja, tetapi melainkan ada pesan yang tersirat dan tersurat yang disampaikan oleh pihak *Tempo* itu sendiri dengan cara mereka.

Bedasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik meneliti *cover* majalah *Tempo online* pada edisi 25 Februari – 03 Maret 2019, karena ini merupakan *cover* yang menarik dimana dua orang tokoh Nasional saling memperebutkan suara rakyat di Pulau Jawa dalam pemilihan Presiden 2019 dan peneliti pun tertarik untuk mengetahui makna-makna dibalik tanda-tanda dan teks dari *cover* majalah *Tempo online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan pada Cover Majalah Tempo Online edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 dengan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce ?

Tujuan Penelitian Bertitik tolak dari latar belakang masalah serta rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

Mengetahui dan menganalisis pesan-pesan yang ditonjolkan dalam *cover* majalah *Tempo* edisi 25 Februari – 3 Maret 2019 tentang Pilpres.

Mengungkap makna *cover* majalah *Tempo* yang menampilkan beberapa sosok penting dengan latar belakang warna sesuai dengan para ksatria yang sudah siap tempur di medan pertempuran.

Mengetahui dan menganalisa makna tanda ikon dan simbol serta tanda-tanda *verbal* dan *nonverbal* pada *cover* majalah *Tempo* edisi 25 Februari – 3 Maret 2019 terkait pilpres raihan suara di pulau jawa.

## TINJAUAN PUSTAKA

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Dia mampu menggantikan suatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan (Tinarbuko, 2009: 16).

Kata semiotika berasal dari Yunani *semeion*, yang bertanda tanda, atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu tentang makna dan tanda. Semiotika adalah ilmu tentang pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda,

antara lain: macam-macam tanda, proses penciptaan tanda, penggunaan tanda, dan proses pemaknaan tanda (Dewi, 2008: 103).

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Ilmu ini menganggap bahwa sesuatu fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang mungkin tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Krisyantono, 2006: 265).

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Situasi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi, tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (*prespektif*) yang digunakan dalam teori komunikasi (Morissan 2013: 27).

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis semiotika milik Charles Sanders Pierce. Penggunaan analisis semiotika milik Charles Sanders Pierce diharapkan dapat mengungkapkan makna dibalik tanda atau *sign* sebuah teks dan gambar yang ada dalam hal ini yaitu terdapat dalam *cover* majalah *Tempo online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019.

Charles Sanders Pierce dikenal dengan model triadik dan konsep trikotominya yang terdiri dari atas berikut ini.

1. *Representament*: bentuk yang diterima oleh tanda atau

berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya *signifier*). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi sign.

2. *Interpretant*: bukan penafsir tanda, tetapi lebih meurujuk pada makna dari tanda.
3. *Object*: sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata diluar tanda. (Vera, 2014: 21).

Pierce mendefinisikan tanda sebagai "*is something which stand to somebody for something in some respect or capacity*". "Tanda" mengacu pada sesuatu diluar dirinya, yaitu objek. Objek adalah sesuatu sebagaimana adanya *interpretant* adalah "efek pertandaan yang tepat", yaitu konsep mental yang dihasilkan baik oleh tanda maupun penggunaan objek, atau makna. Bila makna dalam teori Saussure adalah menunjuk pada sesuatu yang pasti atau yang disebut dengan makna "denotatif", maka makna dalam teori Pierce menunjuk pada konsep mental yang dihasilkan tanda maupun pengguna objek, yang disebut sebagai makna konotatif (Dewi, 2008: 109).

Teori Pierce seringkali disebut sebagai "*Grand Theory*" dalam semiotika, karena gagasan Pierce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Sebuah tanda atau *representament* menurut Charles Sanders Pierce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain di sebut Pierce sebagai *interpretant*. Pierce mengemukakan teori segitiga makna atau triangle meaning yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda

(*representament*), *object*, dan *interpretant*.

Peneliti menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce untuk mengetahui makna pesan dalam *cover* majalah Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019, peneliti menganalisis berdasarkan *Object*, *Representament* (Ikon, Indeks, Simbol), *Interpretant* tersebut untuk memudahkan peneliti dalam mencari makna pesan pada *cover* majalah Tempo *online* tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivisme karena penelitian yang dilakukan peneliti bermaksud mengungkapkan makna yang berada dibalik *cover* majalah Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019. Little jhon mengatakan bahwa teori-teori aliran ini berlandasan pada ide bahwa realistik bukanlah bentuk yang objektif, tetapi dikonstruksikan melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya. Paradigma ini, hubungan antara pengamat dan objek merupakan kesatuan subjektif dan merupakan hasil perpaduan antara keduanya (Wibowo, 2013: 36)

Berdasarkan penjelasan mengenai paradigma konstruktivisme, peneliti menyimpulkan bahwa paradigma konstruktivis di konstruksikan melalui hubungan antara pengamat dan objek penelitian, sehingga peneliti bertujuan menggunakan pikiran sendiri dalam memberikan penjelasan tentang makna dan tanda dalam *cover* majalah, dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan

dan Taylor dikutip Lexy L Moleong buku metodologi penelitian kualitatif.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa semiotika dari Charles Sanders Peirce dalam melakukan penelitian untuk mengetahui makna dibalik *cover* majalah tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019.

Peneliti akan melakukan pemetaan pada tipe-tipe tanda yang terdapat pada teori segitiga makna Charles Sanders Peirce. Dimana *cover* majalah *online* yang dipilih oleh peneliti akan dibedah segitiga makna peirce yaitu tipe tipe tanda yang akan dibedakan menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*) dan symbol (*symbol*).

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 201 Subjek dalam penelitiannya ini adalah majalah Tempo *online*, sedangkan objek penelitiannya *cover* majalah Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 Peneliti ingin mencari makna-makna dalam *cover* tempo *online* dedisi 25 Februari – 03 Maret 2019.

Peneliti melakukan penelitian dengan rinci, dalam hal ini yaitu pengamatan pada *cover* majalah dan juga isi berita pada majalah Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019. Lalu peneliti akan menganalisis dengan teliti dan rinci sesuai dengan persoalan yang sudah ditentukan yaitu mengetahui makna *cover* majalah *online* tempo edisi 25 Februari – 03 Maret 2019.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini, mencoba mencari bagaimana makna yang terkandung di dalam *cover* majalah

Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 yang sedang diamati oleh peneliti sehingga terpaparlah alasan mengapa *cover* tersebut layak untuk diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika dengan model semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Metode analisis ini digunakan peneliti untuk menentukan dan membaginya menjadi tiga bagian yaitu makna tanda dari Ikon, Indeks, dan Simbol yang dijadikan sebagai objek pada penelitian ini.

Berikut ini peneliti akan menganalisis *cover* majalah Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 berdasarkan *Object, Representament, Interpretant* dan Peirce membagi *Representament* berdasarkan Ikon, Indeks, dan Simbol dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Dalam melakukan penelitian penulis menemukan antara tanda-tanda yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce yang dikenal dengan model *triadic* yang terdiri atas *representament, object, dan interpretant*. Pierce membedakan tanda berdasarkan ikon (*icon*), indeks (*index*) dan simbol (*symbol*). Ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Indeks adalah suatu tanda dimana hubungan sebab akibat antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Simbol adalah suatu tanda dimana hubungan sebab akibat antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional atau kesepakatan bersama.

Peneliti menggunakan *cover* majalah *Tempo* sebagai tanda yang akan diteliti karena memiliki pengaruh yang

lebih cepat dan *cover* memperlihatkan gambaran yang terlihat jelas dan nyata dari sebuah peristiwa sehingga dapat memperoleh sebuah pengertian yang utuh. Berdasarkan model semiotika Charles Sanders Peirce yaitu ikon, indeks dan simbol, peneliti akan meneliti *cover* majalah Tempo edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 tersebut untuk mengungkapkan makna gambar yang ada di *cover* majalah.

Dari judul mengingatkan kita tentang Perang Bubat di masa lalu antara kerajaan Majapahit dengan kerajaan Padjajaran dimana Majapahit di pimpin oleh Raja Hayam Wuruk dan kerajaan Padjajaran di pimpin oleh Raja Lingga Buana, sama halnya dengan perang Pilpres 2019 dimana Jokowi mewakili Raja Hayam wuruk yang menguasai Pulau jawa seperti Jawa tengah dan Jawa Timur sedangkan Prabowo mewakili Raja Lingga Buana yang berkuasa di tanah Pasundan atau Jawa Barat. Jadi bisa di lihat bahwa Majalah Tempo menggambarkan Pilpres 2019 hampir sama dengan kejadian Perang Bubat di masa lalu.

Dalam *cover* Majalah Tempo online digambarkan situasi perang dengan menggunakan visualisasi modern.



#### **Gambar 4.2** **Cover majalah Tempo online** **Edisi 25 Februari – 03 Maret 2019**

Dari segi judul Perang Bubat di Tanah Jawa, itu jelas menggambarkan dengan kejadian disaat perang di masa lalu, tapi disini kreator menggabungkan dari judul masa lalu dengan visualisasi yang ditampilkan modern. Peneliti melihat dengan penampilan yang di tampilkan creator mulai Jokowi dan Prabowo menggunakan peralatan perang seperti dalam game PUBG yang sedang kontroversi di Indonesia. Peneliti tertarik dengan *cover* majalah Tempo online edisi 25 Februari – 03 Maret 2019, karena di dalam *cover* memadukan dari Judul masa lalu dengan visualisasi modern.

Di dalam *cover* terlihat Jokowi menghadap Prabowo, lebih menghadap ke pembaca, di sini terlihat Jokowi sebagai seorang petahana percaya diri menghadapi Pilpres 2019. Jokowi di usung oleh Partai besar dalam mengarungi Pilpres 2019, Sebaliknya di dalam *Cover* majalah Tempo Online edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 Prabowo di gambarkan menghadap ke Jokowi atau lebih menghadap belakang dari pembaca, Prabowo sebagai penantang juga percaya diri dalam menghadapi Pilpres 2019.

Menurut desain grafis Majalah Tempo Online Kendra Paramita *cover* Majalah Tempo Oline edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 juga menggambarkan Prabowo membawa tas ransel yang di dalamnya terdapat logo kuda hitam. Dimana peneliti berpendapat bahwa Prabowo lebih lengkap membawa peralatan perang di banding dengan Jokowi, dalam penelitian Prabowo lebih banyak membawa amunisi untuk perang dalam perebutan suara di pulau jawa disbanding Jokowi. Dimana lebih terlihat

di dalam Cover Mjalah Prabowo di gambarkan lebih jelas membawa Ransel, Senjata api, Tas pinggang dan lainnya.

Situasinya mirip, sebab kubu prabowo kuat di Jawa Barat, sedangkan Jokowi kuat di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Maka mengapa judul dari Majalah Tempo Online edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 pada edisi Pilpres 2019 diberi nama Perang Bubat Di Tanah Jawa. Prabowo di ibaratkan Prabu Lingga Buana yang memegang kekuasaan di Tanah Pasundan atau Jawa barat sedangkan Jokowi di ibaratkan Prabu Hayam Wuruk yang memegang kekuasaan di Tanah Jawa seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Nuansa perang terkadang masih bisa dirasakan di zaman sekarang, sehingga dalam cover tersebut digambarkan awan dan langit yang cerah yang menandakan perang atau persaingan masih berlangsung di dalam konteks Pemilihan Presiden 2019.

Dari segi posisi badan Jokowi dan Prabowo menurut Kendra Paramita soal komposisi saja. Dari Jokowi posisi badan menghadap Prabowo atau menghadap ke pembaca, Jokowi sebagai Petahana siap dan percaya diri menghadapi Pilpres 2019 karena dari hasil berbagai survey Jokowi lebih unggul dari pada sang penantangnya Prabowo. Sedangkan posisi Prabowo membelakangi pembaca dan menghadap Jokowi disini digambarkan Prabowo sebagai seorang penantang ke dua kalinya siap menantang Jokowi kembali di Pilpres 2019.

Dari segi judul masa lalu tetapi dari segi visualisasi apa yang digunakan Jokowi dan Prabowo menggunakan perlengkapan yang Modern seperti dalam Game PUBG ( Player Unknown's Battlegrounds ). Tempo menggunakan visualisasi modern seperti itu sebagai parodi dari PUBG ( Player Unknown's

Battlegrounds ), akan lebih terasa berhasil jika tone warna didekatkan dengan warna asli.

Dalam gambar tersebut Prabowo lebih lengkap menggunakan peralatan perangnya dibandingkan Jokowi. Dalam gambar tersebut Prabowo dilengkapi helm, senjata api, tas ransel, tas pinggang, sedangkan Jokowi hanya memakai helm, senjata api dan tidak terlalu jelas apakah Jokowi menggunakan Tas ransel dan tas pinggang seperti Prabowo.

## SIMPULAN

Majalah Tempo *online* berusaha menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui bahasa-bahasa tanda yang paling umum. Cover majalah Tempo *online* digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran atas fenomena yang terjadi di masyarakat. Kritik tersebut tidak hanya disuarakan dalam bentuk naskah berita namun dengan gambar-gambar unik yang penuh dengan makna sehingga membuat pembaca berfikir "ekstra" untuk memahaminya.

Peneliti akan memberikan temuan-temuan penelitian yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan BAB VI dengan tujuan untuk mengetahui makna tanda cover majalah Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 dengan menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat untuk menganalisis objek penelitian berupa cover majalah, karena sebuah cover adalah bentuk dari tanda visual terdiri dari berbagai macam gambar dan tulisan memiliki makna yang terkandung didalamnya.

Makna cover majalah Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 yang peneliti analisis menggunakan model Semiotika Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga makna (*Triangle of*

*Meaning*), yaitu *Interpretant*, *Representament*, dan *Object*. Tetapi Pierce membagi tanda berdasarkan Ikon (*icon*), Indeks (*index*), dan Simbol (*Symbol*) dan peneliti menggunakan Ikon, Indeks, dan Simbol untuk mengetahui apa makna *cover* majalah Tempo *online* edisi 25 Februari – 03 Maret 2019.

Melalui metode semiotika peneliti dapat memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh majalah Tempo *online* melalui *cover*, secara garis besar peneliti mempunyai walaupun ada beberapa perbedaan ketika penulis menginterpretasikannya. Melalui teks dan gambar *cover*, majalah Tempo *online* menyimpan pesan dan makna tersirat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber Buku :**

Dewi, Liza Dwi Ratna. 2008. *Teori Komunikasi dan Penerapan*. Jakarta: Renata Pratama Media.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencaana Prenadamedia Group.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratam Media.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

##### **Sumber Lainnya :**

Wawancara melalui Email bersama Kendra Paramita Desain Grafis Tempo  
kendraparamita@senirupaikj.ac.id

##### **Sumber Internet :**

([www.tempointeractive.com](http://www.tempointeractive.com) )

